

HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS XI SMA SWASTA ETISLANDIA MEDAN T.A 2021/2022

Oleh:

Rosmini Tarigan¹⁾

Bapo Tamba²⁾

Agustinus laia³⁾

Universitas Darma Agung Medan^{1,2,3)}

Email:

rosminitarigan@gmail.com¹⁾,

tambabapo@gmail.com²⁾

agustinus.laia@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aims to find out the significant relationship between Teacher Professionalism during the Pandemic Period and The Learning Outcomes of Students of Class XI. This type of research is descriptively correlational. The population in this study was all students of class XI of Etislandia Medan Private High School numbered 70 people. Because the population is limited, the entire population (total sample). The instrument used to collect data is a questionnaire totaling 23 items

The results of the normality test data professionalism teacher (X) Class XI Private High normal distribution obtained $X_h^2 < X_t^2$ (16,29 < 90,53). PKN (Y) Learning Results in Class XI of Private High School normal distribution obtained $X_h^2 < X_t^2$ (84,52 < 90,53). The results of the linearity test of Teacher Professionalism data with PKN Learning Results are linear with the equation $Y = 70.87 + 0.05 X$ consulted with $F_h > F_t$ (36.38 > 3.98). The results of the Teacher Professionalism (X) tendency test are categorized as high (68.75%). The results of the PKN (Y) learning outcomes test are categorized as high (34.28%). Based on the results of the X and Y correlation tests obtained $r_{\text{calculation}} = 0.75$ consulted with r at a significant level of 5% with $N = 70$ obtained $r_{\text{table}} = 0.23$. Since $r_{\text{calculation}} > r_{\text{table}}$ (0.75 > 0.23) it indicates there is a relationship between the two variables. To test the significant relationship of the two variables then continued with the t test. The result of the t test obtained $t_{\text{calculation}} = 9.55$ $t_{\text{table}} = 1.66$. Because $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$ (9.55 > 1.66). This shows that there is a significant relationship between the Professionalism of Teachers during the Covid-19 Outbreak and the Learning Outcomes of Students of Class.

Keywords: Teacher, Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara profesionalisme Guru Masa Pandemi Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan berjumlah 70 orang. Karena populasi jumlah terbatas, maka seluruh populasi dijadikan (sampel total). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berjumlah 23 item. Hasil uji normalitas data Profesionalisme Guru (X) Kelas XI berdistribusi normal diperoleh $X_h^2 < X_t^2$ ($16,29 < 90,53$). Hasil Belajar PKn (Y) di Kelas XI berdistribusi normal diperoleh $X_h^2 < X_t^2$ ($84,52 < 90,53$). Hasil uji linearitas data Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn adalah linear dengan persamaan $Y = 70,87 + 0,05 X$ dikonsultasikan dengan $F_h > F_t$ ($36,38 > 3,98$). Hasil uji kecenderungan Profesionalisme Guru (X) dikategorikan tinggi (68,75%). Hasil uji kecenderungan Hasil Belajar PKn (Y) dikategorikan tinggi (34,28%). Berdasarkan hasil uji korelasi X dan Y diperoleh $r_{hitung} = 0,75$ dikonsultasikan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 70$ diperoleh $r_{tabel} = 0,23$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,75 > 0,23$) maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel. Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,55$ $t_{tabel} = 1,66$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,55 > 1,66$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi.

Kata Kunci: Guru, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Pandemi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu: 'pan' yang berarti artinya semua 'Demos' yang artinya orang. Apabila di gabungkan akan menjadi kata pandemos atau pandemi yang memiliki arti sebagai epidemi penyakit yang menyebar diwilayah yang luas, misalnya di beberapa benua, atau pun di seluruh dunia. Covid 19 atau corona Virus merupakan suatu virus jenis termasuk golongan ordo Nidovirales dari keluarga corona vidae. menurut Juni Almeida dan David Tyrrell. Virus ini biasanya menginfeksi hewan yang sering terinfeksi virus covid 19 adalah hewan liar diantaranya, kelelawar, tikus bambo,unta,dan musang.

Dampak Covid 19 tidak hanya berimbas pada ekonomi dan pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Kegiatan belajar mengajar yang semestinya dilakukan di lingkungan sekolah kini harus berubah masing-masing.

Sistem pembelajaran ini disebut dengan Sistem pembelajaran jarak jauh Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem belajar di mana tidak adanya kontak tatap muka langsung antara guru dan siswa sehingga harus dijembuti dengan media atau alat komunikasi seperti komputer/laptop, handphone, internet, dan aplikasi pada penunjang lainnya. Kondisi ini tentu mudah dilalui oleh setiap system Pendidikan terutama bagi guru dan siswa.

Banyak kendala dan hambatan yang terjadi pada situasi pembelajaran jarak jauh, diantaranya lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet, kurangnya perhatian atau dampingan orang tua, pembelajaran yang di berikan oleh guru cenderung kepada tugas online, media pembelajaran dan cara mengajar guru yang monoton sehingga siswa merasa jenuh atau bosan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu indikator yang dapat di jadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan Pendidikan adalah

hasil belajar yang di capai oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dalam kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, prestasi belajar, yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberi guru dan lain sebagainya. Peranan seseorang guru dalam proses pembelajaran sedang berpengaruh terhadap pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran PKn. Salah satu yang menentukan proses pembelajaran di tentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat guru karena didalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Pada masa seperti ini guru di tentukan lebih berkreaitivitas dalam penyampaian materi yang akan di sampaikan, misalnya membuat video-Video pembelajaran yang singkat dan mudah di pahami oleh siswi, meringkas materi-materi pokok yang akan disampaikan, dan lain sebagainya.

Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempegaruhi pada jalanya kegiatannya belajar mengajar sehingga sangat berpengaruh pada jalanya kegiatan belajar mmengajar dan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Meski metode pembelajaran jarak jauh sudah di kenal atau dipelajari oleh guru akan tetapi karena adanya perubahan yang terjadi secara mendadak dan signifikan, tidak semua guru merasa siap dengan adanya perubahan metode pembelajaran baru yang harus dilakukan dalam waktu yang cepat dan dinamis. Untuk itu dalam kondisi ini sangat di perlukan sikap guru yang professional yang melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai pendidik agar tujuan dari Pendidikan, serta prestasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Memurut Rusdiana dan Heryati (2015: 46) mendefinisikan bahwa” Guru professional harus bisa menguasai dua

karakteristik utama yang mengajar, yaitu bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan kedua elemen ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran”. Metode pembelajaran dan strategi baru yang di terapkan oleh guru pada masa pandemic seperti ini juga harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Selain itu, karakteristik peserta didik yang terdiri dari potensi, minat, akhlak, dan sikap personality, siswa juga harus dikuasai dan di pahami oleh guru agar guru dapat menilai dan mengevaluasi setiap kepribadian siswa yang berbeda-beda.

Sikap Profesionalisme guru sangat di uji pada masa-masa seperti ini karena tanggung guru sangat besar dalam keberlangsungan kegiatan dan hasil pembelajaran jarak jauh tersebut walaupun hasilnya tidak semaksimal kegiatan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Profesionalisme guru pada masa pandemic Covid 19 mempengaruhi rendahnya hasil belajar PKn melalui pembelajaran jarak jauh, akan tetapi penulis belum mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme guru pada masa pandemic covid 19 dengan hasil belajar PKn.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Hasil Belajar PKn

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam pengetahuan, keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai positif, serta perubahan perilaku dalam proses belajar. pengertian belajar juga bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami dan hasil belajar juga bukan hanya sekedar penguasaan hasil dari latihan melainkan perubahan kelakuan. Menurut Syah (2010:87) bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Selanjutnya

Sanjaya (2011:235) bahwa “Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”. Selain itu Hamalik (2010:29) juga berpendapat bahwa “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh”.

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan aktivitas mental yang dilakukan serta sadar karena adanya interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan melalui beberapa tahap atau prosedur demi mencapai tujuan belajar.

2) Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Warsita (2012: 64-65) mendefinisikan ada beberapa prinsip-prinsip belajar diantaranya a). Perhatian dan motivasi belajar peserta didik, b). keaktifan dan belajar dan keterlibatan langsung/pengalaman dalam belajar, c). Pengulangan belajar, d). Tantangan semangat belajar, e). Pemberian balikan dan penguatan belajar, f). Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar. selanjutnya menurut Riyanto dalam Slameto (2010:63) juga mendefinisikan beberapa prinsip-prinsip belajar di antaranya: partisipasi aktif, motivasi yang kuat, kemampuan berkegiatan dan belajar dengan efektif serta interaksi siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah tindakan atau perbuatan yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yang terdiri atas beberapa aspek dan kegiatan yang dilakukan demi mencapai target dari hasil belajar tersebut. Prinsip-prinsip belajar juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya

pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru dalam mencapai tujuan belajar.

3) Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir dalam Dogmen (2012:19) mendefinisikan bahwa “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self Study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar”. Selain itu menurut Sutopo (2012:5) juga mendefinisikan bahwa “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa”.

Berdasarkan teori-teori para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran dimana guru dan siswa tidak melakukan kontak tatap muka secara langsung melainkan menggunakan media atau alat komunikasi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan aktif mengingat adanya jarak antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4) Pengertian Hasil Belajar Pkn

Hasil belajar pkn merupakan pencapaian hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, oleh sebab itu hasil belajar sering kali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar khususnya peningkatan hasil belajar yang akan diperoleh oleh tiap-tiap siswa. Tingkat keberhasilan siswa tersebut dapat diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai. Untuk itu

yang perlu dilakukan penilaian atau pengukuran sepanjang proses pembelajaran yang di ikuti siswa. Menurut Abdurahman (2010:37) bahwa "Hasil belajar pkn adalah belajar kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Selanjutnya menurut Istirani dan Pulungan (2018:17) mendefinisikan bahwa "Hasil belajar pkn adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan".

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar pkn merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa berkat adanya usaha dan kerja keras yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, pengelolaan sikap/perilaku dan pencapaian nilai yang baik.

5) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abdurahman dalam Keller (2010:38-39) mendefinisikan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, 1). Kelompok masukan pribadi (*personal Inputs*) terdiri atas empat bagian diantaranya a). Motivasi atau nilai-nilai, b). harapan untuk berhasil (*expectancy*), c). Intelegansi dan penguasaan awal dan, d). Evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. 2). Kelompok masukan lingkungan terdiri atas tiga bagian diantaranya a). Rancangan dan pengelolaan motivasional, b). rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, c). Rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*).

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar datang dari diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga para peserta didik atau siswa harus dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya dapat melakukan

aktivitas atau kegiatan yang positif dan lebih bermanfaat.

b. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesional guru adalah komitmen guru untuk meningkatkan profesi atau keahlian guru yang dilakukan secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan kepribadiannya. Menurut Rusdina dan Heryati (2012:48) mendefinisikan bahwa Profesionalisme guru tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Sejalan dengan itu, Soetjipto dan Kosasi (2009:55) bahwa "Guru yang profesional harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapannya itu meliputi penyikapannya terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan".

Dari pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu sikap dan keahlian yang tercermin dalam diri seorang guru dalam melakukan tugas dan pekerjaannya sebagai pengajar, pendidik dan pedoman dari siswa. Keahlian yang dimiliki guru tidak didapat secara instan melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan.

2. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Menurut Rusdiana dan Heryati dalam PP UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 (2015:51) mendefinisikan bahwa ciri-ciri guru yang profesional diantaranya:

- Mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran.
- Mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu menyangkut

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

- Mempunyai kompetensi profesi, yaitu menyangkut penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. d).mempunyai kompetensi sosial, yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Selanjutnya menurut Istriani dan Pulungan dalam Nata (2016:174) mendefinisikan bahwa ciri-ciri guru profesionalisme diantaranya:

- Pertama, seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik
- Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.
- Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana tersebut diatas. Sebagaimana tersebut diatas kode etik disini lebih di khususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak mulia, maka seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan.

3. Peran guru profesional

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam mengelola kelas dan kegiatan pembelajaran serta memiliki kepribadian dan akhlak yang arif, mulia, berwibawa serta menjadi teladan bagi para peserta didik. guru profesional juga harus memegang teguh kode etik dan menjunjung dengan tinggi sebagaimana mestinya. Sejalan dengan itu, Hamalik (2011:45) mendefinisikan bahwa guru

yang profesional memiliki peran sebagai berikut:

- Guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan.
- Guru sebagai perencana berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- Guru sebagai peramal berkaitan dengan tugas mengevaluasi kemampuan belajar siswa.
- Guru sebagai pemimpin kelas dan sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa.
- Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber agar siswa memperoleh pengalaman yang kaya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru profesional sangat penting dalam mengajar dan mendidik karena guru dianggap sebagai model, perencana, peramal, atau pendiagnosa, karakter dan kepribadian dari siswa. oleh karena itu guru profesional harus dapat meriliasasikan kinerjanya. 1.

4. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Istrinidan pulungan dalam Facrudhin & Ali (2018:162) mendefinisikan bahwa “Ada 4 kompetensi guru profesional yaitu : a) Mempunyai Pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. b). Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang di binanya. c).Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang di binanya. d). mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar”.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam hal mengajar dan mendidik siswa agar tujuan dan peranan pendidikan dapat terlaksana dan terwujud.

5. Peran guru profesional pada masa pandemi Covid 19

Menurut Sudrajat, J. (2020) kompetensi guru profesionalisme pada masa Pandemi Covid 19 diantaranya:

- Menguasai literasi dan iptek. Guru harus aktif dan inovasi dalam pembelajaran selama daring, misalnya membuat video pembelajaran tentang kiat kiat menghadapi pandemi yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- Memperluas aksibilitasnya. Guru harus sering membuka jejaring internet, mampu menggunakan berbagai aplikasi internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.
- Produktif dan inovatif. Guru sebagai insan yang berpendidikan tinggi memiliki skil yang bersifat kreatif, guru bisa membuat modul yang menarik bagi siswa selama pembelajaran daring.
- Guru dapat menguasai Teknologi seperti whatsapp, google classroom, zoom pada masa pembelajaran daring.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru profesional pada masa pandemi Covid 19 sangat penting dalam mengajar dan mendidik karena guru dianggap sebagai model, perencana, peramal, atau pendiagnosa, karakter dan kepribadian dari siswa. Oleh karena itu guru profesional harus dapat merealisasikan kinerjanya dan guru harus aktif memberikan pemahaman kepada siswa.

3. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan yang beralamat di jalan Gaperta Ujung GG. Berkat No.32 Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek yang diteliti atau sebagian tempat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian maka populasi adalah ini adalah sumber penelitian. Menurut Arikunto (2013:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022 yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan populasi di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa, sehingga penelitian ini mengambil sampel total dari sejumlah populasi (sampel total).

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
XI - MIA	35
XI - IPS	35
	70 Orang

c. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan tujuan mengetahui hubungan Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar siswa. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013:4) mengatakan bahwa "Penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada".

Berdasarkan kutipan di atas, maka penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi

variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

d. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua variabel yakni:

1. Variabel bebas (X) yaitu : Profesionalisme Guru pada masa covid 19
2. Variabel terikat (Y) yaitu : Hasil Belajar PKN

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Angket

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan angket. Salah satu alat pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan jawaban. Angket terdiri dari 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban sebanyak 4 option yaitu A (Selalu), B (Sering), C (Kadang), dan D (Tidak pernah).

Masing-masing jawaban diberikan nilai bobot sebagai berikut :

- 1) Pilihan option A (Selalu) di beri nilai bobot 4
- 2) Pilihan option B (Sering) di beri nilai bobot 3
- 3) Pilihan option C (Kadang) di beri nilai bobot 2
- 4) Pilihan option D (Tidak pernah) di beri nilai bobot 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan kumpulan nilai semester genap Tahun ajaran 2021/2022.

f. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah tingkat suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengukur Validitas angket maka dilakukan dengan uji korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

- N = jumlah sampel
- X = nilai untuk setiap item
- Y = nilai total seluruh
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau α 5% maka angket tersebut dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menghitung reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

(Arikunto 2014:239)

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas keseluruhan

k = Jumlah item yang valid

α_i^2 = Varians butir

α^2 = Varians total

Untuk mencari Varians butir

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \left(\frac{\sum xi^2}{N} \right)^2}{N}$$

Untuk mencari Varians total

$$\alpha^2 = \frac{\sum yt^2 - \left(\frac{\sum yt^2}{N} \right)^2}{N}$$

Kriteria uji reliabilitas memenuhi persyaratan apabila r_{hitung} dengan ketetapan reliabilitas berada pada batas 0,400–1,00.

g. Teknik Analisa Data

1. Deskriptif Data Penelitian

Untuk mengetahui keadaan penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata-rata (x) skor dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Arikunto, 2010:49)}$$

Keterangan :

M = Mean (Rata-rata)
 Σ = Epsilon (jumlah)
 N = jumlah responden

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sudijono, 2010:167)

Keterangan:

S = Standard deviasi
 N = jumlah sampel
 ΣX = jumlah skor total
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor total distribusi X

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan untuk menggunakan teknik analisis ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apa kata yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2010:333})$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat
 f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel
 f_h = frekuensi yang dari sampel sebagai frekuensi yang diharapkan dan populasi

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana, yaitu $Y = a + bx$ dan untuk memperoleh nilai a dan b dipergunakan rumus sebagai berikut ini :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

(Arikunto, 2010:262)

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,95% (0,05%) maka hipotesis diterima.

I. Uji Hipotesis Penelitian

Menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis korelasi untuk

mengetahui koefisien antara variabel bebas dan terikat, menggunakan rumus koefisien product moment dari peson, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi
 N = jumlah sampel
 X = variabel bebas
 Y = variabel terikat
 ΣX = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek X
 ΣY = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek Y
 ΣXY = jumlah perkalian skor X dan Y
 ΣX^2 = jumlah skor keseluruhan subjek X dikuadratkan
 ΣY^2 = jumlah skor keseluruhan subjek Y dikuadratkan

Setelah diketahui nilai rxy hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan menggunakan uji "t" dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

t = Besaran t_{hitung} harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari/ distribusi t (tabel t)

r = Koefisien Korelasi Ganda

N = Jumlah Responden

1 = Nilai Konstatnta

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,95% ($\alpha = 0,05\%$) maka hipotesis dapat diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- Data Ubahan Profesionalisme Guru (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 70 orang, dengan skor tertinggi 108 dan skor terendah 56,

dengan Rata-rata (M) = 94 dan Standar Deviasi (SD) = 7,961. Distribusi

frekuensi data ubahan Profesionalisme Guru (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Profesionalisme Guru (X)

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	>98	16	22,85%	Istimewa
2	91 - 97	37	52,85%	Sangat tinggi
3	84 - 90	15	21,42%	Tinggi
4	77 - 83	1	1,42%	Cukup Tinggi
5	70 - 76	0	0%	Sedang
6	63 - 69	0	0%	Rendah
7	56 - 62	1	1,42%	Sangat rendah
	Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan adalah sangat tinggi (52,85 %).

- Data Ubahan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah

responden 70 orang, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, dengan rata-rata (M) = 76,1 dan Standar Deviasi (SD) = 5,842. Distribusi frekuensi data ubahan Hasil Belajar PKn (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Hasil Belajar PKn (Y)

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	>84	6	8,57%	Istimewa
2	80 - 83	17	24,28%	Sangat tinggi
3	76 - 79	11	15,71%	Tinggi
4	72 - 75	24	34,28%	Cukup Tinggi
5	68 - 71	5	7,14%	Sedang
6	64 - 67	6	8,57%	Rendah
7	60 - 63	1	1,42%	Sangat rendah
	Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Hasil Belajar PKn Siswa dikelas XI SMA Swasta Etislandia Medan di kategorikan cukup tinggi (34,28%).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan ini terdiri dari:

- Uji Normalitas

Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Dk	X_h^2	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Profesionalisme guru pada masa pandemi covid 19 (X)	70	16,29	90,53	Normal
Hasil Belajar PKn (Y)	70	84,52	90,53	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas X_h^2 data dari setiap variabel diperoleh variabel Profesionalisme Guru (X) $X_h^2 = 16,29$ $X_t^2 = 90,53$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($16,29 < 90,53$), dan variabel hasil belajar PKn (Y)

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

$X_h^2 = 84,52$, $X_t^2 = 90,53$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($84,52 < 90,53$), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

- Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu $Y = 70,87 + 0,055 X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn siswa SMA Swasta Etilandia Medan.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Profesionalisme Guru (X) dengan Hasil Belajar PKn (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Profesionalisme Guru (X) dan Hasil Belajar PKn (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,75 setelah dikonsultasikan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 70$ diperoleh $r_{tabel} = 0,23$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka ($0,75 > 0,23$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas XI SMA Swasta Etilandia Medan 2021.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($9,55 > 1,66$). Maka hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa SMA Swasta Etilandia Medan 2021 dapat diterima kebenarannya.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "signifikan antara Profesionalisme Guru di masa pandemic covid-19 dengan hasil belajar pkn di SMA Swasta Etilandia Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Profesionalisme guru dan hasil belajar PKn merupakan hubungan yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai alasan, misalnya (1). Apabila guru memiliki sikap profesionalisme yang baik pada saat mengajar di masa pandemi covid19 saat ini maka hasil belajar PKn, siswa melalui pembelajaran jarak jauh akan baik bahkan meningkat. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh rencana pelaksanaan

pembelajaran tersebut telah menentukan model dan media pembelajaran yang akan digunakan maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. (2). Kesiapan dan kreativitas guru dalam menghadapi kegiatan pembelajaran pada masa cpendemi covid 19 ini sangat menentukan peningkatan hasil belajar siswa. Contohnya guru mempersiapkan metode pembelajaran yang baru yang cocok dipakai pada masa seperti membuat video-video pembelajaran singkat dan mudah dipahami oleh siswa, meringkas materi-materi pokok yang akan disampaikan dan lain sebagainya. Untuk itu dalam kondisi ini sangat diperlukan sikap guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik agar tujuan dari pendidikan, serta prestasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Oleh sebab itu hubungan profesional guru pada masa pandemi covid 19 dengan hasil PKn siswa melalui pembelajaran terletak pada tingginya sikap profesionalisme guru pada saat mengajar. artinya semakin tinggi sikap profesionalisme guru pada saat mengajar di masa pandemi, maka semakin tinggi pula hasil belajar PKn siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah sikap profesionalisme guru di masa pandemi, maka semakin rendah pula hasil belajar PKn siswa melalui pembelajaran jarak jauh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru di kelas XI SMA Swasta Etilandia Medan T.A 2021/2022 adalah tinggi (68,57%).
2. Hasil Belajar PKn siswa di kelas XI SMA Swasta Etilandia Medan T.A 2021/2022 adalah tinggi (34,28%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,55 > 1,66$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2014 . Prosedur penelitian.
- Gunawan, 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek :PT. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Istriani & Pulungan I. 2018. Eksiklopedi Pendidikan. Medan: Larispa
- Kunandar. 2011. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali pers
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Riduan, 2019. Belajar Mudah Penelitian. Bangun : Alfabeta
- Rusdiana & Heryati. 2015. Pendidikan Profesi Keguruan. Bandun: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Soetjipto & Kosasi R. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutipo, H.A. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Yokyakarta: Graha Ilmu
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja: Rosda Karya
- Wirsiata, Bambang. 2012. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Yatim, Riyanto. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana